

PENGUATAN EKOSISTEM EKONOMI LOKAL MELALUI AGRO-MARINE CREATIVE HUB: PENDEKATAN KOLABORATIF DALAM PEMBERDAYAAN UMKM

Arga Ramadhana¹, Andi Fitra Suloi^{2*}, Muh. Fachruddin³

¹Pengelolaan Agribisnis Perkebunan, Politeknik Negeri Fakfak, Indonesia

²Agroindustri, Politeknik Negeri Fakfak, Indonesia

³Akuntansi Sektor Publik, Politeknik Negeri Fakfak, Indonesia

fitra@polinef.id

ABSTRAK

Abstrak: Kabupaten Fakfak memiliki potensi sumber daya perikanan yang besar, namun pemanfaatannya oleh UMKM masih menghadapi kendala dalam diversifikasi produk, keterampilan pengolahan dan pengembangan peluang usaha. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memperkuat ekosistem ekonomi lokal melalui pengembangan Agro-Marine Creative Hub serta meningkatkan kapasitas mitra melalui penguatan *hard skill* dan *soft skill* dalam pengolahan hasil perikanan menjadi produk bernilai tambah. Kegiatan ini melibatkan 15 peserta dari UMKM Kembang Empat dan UMKM Satu Putra serta 8 orang mahasiswa. Metode kegiatan ini meliputi tahap identifikasi masalah, launching Agro-Marine Creative Hub, pelatihan pembuatan abon ikan bubara serta monitoring dan evaluasi. Evaluasi dilakukan melalui *pretest* dan *posttest* yang terdiri atas 16 butir soal untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta sebelum dan setelah kegiatan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan peluang usaha abon dari 50% menjadi 80%, pengetahuan proses pembuatan dari 40% menjadi 85%, serta pemahaman higiene dan sanitasi dari 45% menjadi 90%. Kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan kolaboratif melalui *Agro-Marine Creative Hub* dapat meningkatkan kapasitas UMKM dan membuka peluang pengembangan usaha berbasis sumber daya perikanan lokal.

Kata Kunci: *Agro-Marine Creative Hub; Abon Ikan; Ekonomi Lokal; UMKM.*

Abstract: *Fakfak Regency possesses substantial fisheries resources, however, their utilization by micro, small, and medium enterprises (MSMEs) remains constrained by limited product diversification, processing skills, and business development opportunities. This activity aimed to strengthen the local economic ecosystem through the development of an Agro-Marine Creative Hub and to enhance the capacity of partners by strengthening hard skills and soft skills in processing fishery products into value added product. The activity involved 15 participants from Kembang Empat and Satu Putra MSMEs along with eight university students. The implementation consisted of problem identification, the launching of the Agro-Marine Creative Hub, training on the production of skipjack fish floss, and monitoring and evaluation. The evaluation was conducted through pretest and posttest consisting of 16 items to measure participants knowledge levels before and after the activity. The results demonstrated improvements in participants' knowledge of business opportunities for fish floss production from 50% to 80%, knowledge of the production process from 40% to 85%, and understanding of hygiene and sanitation practices from 45% to 90%. These findings indicate that a collaborative approach through the Agro-Marine Creative Hub can enhance MSME capacity and create opportunities for business development based on locally available fisheries resources.*

Keywords: *Agro-Marine Creative Hub; Fish Floss; Local Economy; MSMEs.*



Article History:

Received: 17-08-2026

Revised : 05-09-2026

Accepted: 09-09-2026

Online : 01-10-2026



*This is an open access article under the
CC-BY-SA license*

A. LATAR BELAKANG

Kabupaten Fakfak merupakan salah satu wilayah di Papua Barat yang memiliki potensi sumber daya alam yang besar pada sektor perikanan sehingga dapat dikembangkan sebagai basis penguatan ekonomi lokal. Sebagian besar penduduk di Kabupaten Fakfak bekerja pada sektor primer, khususnya perikanan tangkap (Hay & Aulia, 2019). Komoditas unggulan seperti hasil laut, dan produk perikanan memiliki peluang besar untuk dikembangkan menjadi produk bernilai tambah melalui pengolahan dan diversifikasi produk. Namun, potensi tersebut belum dimanfaatkan secara optimal. Sebagian besar produk perikanan masih dijual dalam bentuk bahan mentah atau olahan sederhana dengan nilai ekonomi rendah (Yuanjaya, 2018). Kondisi ini berdampak pada rendahnya pendapatan pelaku usaha, terbatasnya daya saing produk lokal, serta ketergantungan terhadap pasar luar daerah.

Potensi sumber daya perikanan di Kabupaten Fakfak sangat besar untuk dikembangkan sebagai basis penguatan ekonomi lokal. Potensi tersebut perlu didukung oleh pengembangan kegiatan hilirisasi agar hasil perikanan tidak hanya dipasarkan sebagai bahan baku, namun dapat diolah menjadi produk yang memiliki nilai tambah (KKP, 2024). Namun, pemanfaatan potensi tersebut masih menghadapi berbagai kendala, terutama pada aspek pengolahan, inovasi produk, pengelolaan usaha, pemasaran serta hygiene dan sanitasi (Hasanah et al., 2024). Pengembangan UMKM berbasis komoditas lokal membutuhkan peningkatan keterampilan masyarakat, inovasi produk, serta pemanfaatan strategi pemasaran yang lebih luas (Ramadhana et al., 2024). Kondisi geografis Kabupaten Fakfak yang relatif luas dan menghadapi keterbatasan akses distribusi juga menjadi tantangan bagi pengembangan usaha lokal. Kondisi tersebut memperlihatkan adanya kesenjangan antara potensi sumber daya perikanan di tingkat hulu dengan kapasitas pengolahan, inovasi, pengelolaan usaha, dan pemasaran di tingkat hilir. Oleh karena itu, diperlukan suatu wadah yang tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga memperkuat kapasitas dan jejaring UMKM dalam mengembangkan potensi lokal (Purnama et al., 2022; (Teniwut et al., 2025).

Permasalahan tersebut juga dihadapi oleh UMKM Kembang Empat dan UMKM Satu Putra yang menjadi mitra dalam kegiatan pengabdian ini. UMKM Kembang Empat memiliki keterkaitan dengan kegiatan pengolahan hasil perikanan, sehingga penguatan kapasitas pengolahan dan diversifikasi produk menjadi kebutuhan penting untuk meningkatkan nilai tambah dan daya saing produk. Pengembangan diversifikasi produk, peningkatan kapasitas sumber daya manusia serta penerapan inovasi teknologi merupakan strategi penting dalam pengembangan UMKM pengolahan ikan (Maria et al., 2024). Sementara itu, UMKM Satu Putra berperan dalam aspek pengelolaan usaha dan pemasaran, sehingga membutuhkan penguatan kapasitas manajemen, pengembangan model usaha, dan perluasan jejaring pemasaran.

Kemampuan dalam mengenali kondisi internal dan eksternal usaha serta penerapan manajemen strategis diperlukan untuk memperkuat kinerja dan pengembangan UMKM pengolahan ikan (Febrianti & Fikriyah, 2023). Disamping itu, penguatan kewirausahaan dan inovasi juga berperan penting dalam meningkatkan pendapatan UMKM olahan ikan (Sa'adah, 2024). Kedua mitra memiliki peran yang saling melengkapi dalam pengembangan *Agro-Marine Creative Hub*, tetapi masih membutuhkan ruang kolaborasi yang dapat mempertemukan aspek produksi, pengolahan, pengelolaan usaha, inovasi, dan pemasaran secara lebih terpadu. Dengan demikian, permasalahan mitra tidak hanya terletak pada kemampuan menghasilkan produk, tetapi juga pada bagaimana produk tersebut dikembangkan menjadi bagian dari kegiatan usaha yang berkelanjutan.

Pemanfaatan sumber daya lokal melalui inovasi produk menjadi salah satu strategi yang penting dalam pengembangan UMKM lokal. Salah satu bentuk diversifikasi hasil perikanan yang relatif sederhana dan dapat diterapkan oleh UMKM adalah pengolahan ikan menjadi abon. Pengolahan tersebut dapat meningkatkan nilai tambah bahan baku sekaligus menghasilkan produk yang lebih praktis dan memiliki peluang pasar yang lebih luas. Menurut Sa'adah (2024) pengolahan ikan menjadi abon ikan mampu menghasilkan nilai tambah sebesar 12.000/kg dengan rasio nilai tambah 24%. Selain itu, pelatihan pembuatan abon ikan di berbagai daerah menunjukkan bahwa kegiatan diversifikasi produk dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengolah hasil perikanan serta membuka peluang pengembangan usaha (Maryati & Kuliah Sari, 2023; Patang et al., 2025). Pengembangan diversifikasi juga perlu disertai dengan inovasi produk olahan yang memiliki daya tarik (Fachriah et al., 2026). Dengan demikian, pengolahan abon ikan bubara dalam kegiatan ini tidak hanya dilakukan sebagai pelatihan teknis, tetapi sebagai salah satu bentuk implementasi untuk memperkuat kapasitas UMKM dalam melakukan hilirisasi hasil perikanan.

Berbagai kegiatan pengabdian sebelumnya menunjukkan bahwa pelatihan pengolahan hasil perikanan dapat meningkatkan kapasitas masyarakat, tetapi sebagian besar masih berfokus pada keterampilan produksi, namun belum mengintegrasikan keterampilan teknis dengan manajemen usaha, pemasaran dan kolaborasi antar pelaku usaha (Radjawane et al., 2026). Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara peningkatan kapasitas produksi dan kesiapan UMKM dalam mengembangkan usaha secara berkelanjutan. Oleh karena itu, pengembangan UMKM membutuhkan dukungan yang lebih luas berupa akses pengetahuan, teknologi, inovasi, pemasaran, manajemen usaha, dan jejaring kolaborasi melalui pendekatan *Agro-Marine Creative Hub* sebagai ruang kolaboratif yang mengintegrasikan hard skill dan soft skill (Ramadhan et al., 2026). Kegiatan pemberdayaan UMKM melalui diversifikasi abon ikan menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan produksi akan lebih optimal

apabila disertai dengan pendampingan dan penguatan aspek usaha (Siregar et al., 2025; Sukmawati et al., 2026). Hal ini menjadi dasar yang sangat penting sebagai wadah dalam membangun ruang kolaborasi yang mempertemukan kebutuhan dan peran masing-masing mitra.

Agro-Marine Creative Hub dikembangkan sebagai ruang kolaboratif yang menghubungkan potensi sumber daya agro-maritim dengan kreativitas, inovasi, pengetahuan, dan kewirausahaan masyarakat. Konsep ini diarahkan untuk membangun ruang belajar dan kolaborasi bagi UMKM dalam mengembangkan produk berbasis sumber daya lokal sekaligus memperkuat jejaring antara masyarakat, perguruan tinggi, dan pemangku kepentingan. Pendekatan kolaboratif semacam ini relevan dengan kebutuhan pengembangan UMKM di daerah karena peningkatan kapasitas usaha membutuhkan dukungan yang tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga mencakup inovasi, pemasaran, dan penguatan jejaring.

Implementasi Agro-Marine Creative Hub dilakukan melalui dua kegiatan utama, yaitu *launching Agro-Marine Creative Hub* sebagai tahap pembentukan ruang komunikasi dan jejaring kolaborasi serta pelatihan pembuatan abon ikan bubara sebagai penerapan teknologi pengolahan untuk meningkatkan kapasitas dan nilai tambah produk UMKM (Kinding et al., 2025). Pendekatan demonstrasi dan praktik langsung dipilih agar peserta memperoleh pengalaman teknis yang dapat diterapkan secara mandiri (Anugriati et al., 2026). Pendekatan pelatihan dan praktik langsung telah menunjukkan efektivitas dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam diversifikasi produk perikanan (Patang et al., 2025; Rachmawati et al., 2024). Dengan demikian, kegiatan tidak hanya berorientasi pada transfer keterampilan produksi, tetapi juga menjadi Langkah awal dalam membangun jejaring dan kolaborasi untuk pengembangan usaha secara berkelanjutan.

Berdasarkan permasalahan diatas, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memperkuat ekosistem ekonomi lokal Kabupaten Fakfak melalui pengembangan Agro-Marine Creative Hub serta meningkatkan kapasitas UMKM dalam mengolah hasil perikanan menjadi produk bernilai tambah. Kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan UMKM dalam pengolahan abon ikan bubara, meningkatkan pemahaman mengenai peluang usaha berbasis hasil perikanan, serta membangun jejaring kolaborasi yang dapat mendukung keberlanjutan pengembangan UMKM. Pendekatan tersebut diharapkan dapat menjadi alternatif model pemberdayaan yang menghubungkan potensi sumber daya lokal, peningkatan kapasitas, inovasi produk, kewirausahaan, dan kolaborasi dalam rangka memperkuat ekonomi lokal Kabupaten Fakfak.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada bulan Agustus 2026 di Distrik Pariwari, Kabupaten Fakfak. Kegiatan ini dihadiri oleh 15 peserta dari mitra UMKM Kembang Empat dan UMKM Satu Putra. Tahapan pelaksanaan kegiatan ini meliputi tahap identifikasi masalah, pelatihan dan launching Agro-Marine Creative Hub.

1. Identifikasi masalah

Identifikasi masalah dilakukan sebagai tahap awal untuk menentukan kondisi, potensi dan kebutuhan mitra. Kegiatan dilaksanakan melalui survey lapangan dan wawancara dengan pelaku UMKM.

2. Launching Agro-Marine Creative Hub

Launching Agro-Marine Creative Hub merupakan tahap awal untuk membangun ruang kolaboratif yang menghubungkan potensi sumber daya agro-maritim dengan pengembangan UMKM dan ekonomi kreatif. Kegiatan ini diikuti oleh 15 peserta yang berasal dari UMKM Kembang Empat dan UMKM Satu Putra dan 8 mahasiswa dari Program Studi Agroindustri, Program Studi Pengelolaan Agribisnis Perkebunan dan Program Studi Akuntansi Sektor Publik. Kegiatan diawali dengan pengenalan konsep Agro-Marine Creative Hub, tujuan pembentukan, potensi pengembangan produk lokal, serta peran masing-masing pemangku kepentingan dalam mendukung ekosistem ekonomi lokal.

3. Pelatihan Pembuatan Abon Ikan Bubara

Setelah melakukan launching Agro-Marine Creative Hub selanjutnya dilakukan pelatihan pembuatan abon ikan Bubara. Pelatihan pembuatan abon ikan dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif dan praktik langsung. Materi pelatihan mencakup pemilihan dan penanganan bahan baku, hygiene dan sanitasi dan tahapan pengolahan. Selanjutnya, tim pengabdian mempraktikkan langsung proses pengolahan mulai dari persiapan bahan baku, pemasakan, pemisahan dan penyuwiran daging, pencampuran bumbu, penggorengan dan penirisan.

4. Monitoring dan Evaluasi

Evaluasi keberhasilan pelatihan pembuatan abon bubara dilakukan secara kuantitatif melalui *pre-test* dan *post test*. Instrumen evaluasi disusun berdasarkan tiga indikator utama, yaitu pengetahuan tentang peluang usaha abon ikan bubara, pengetahuan mengenai proses pembuatan abon ikan bubara serta pengetahuan tentang hygiene dan sanitasi. *Pre-test* diberikan sebelum pelatihan untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan awal peserta, sedangkan *post-test* diberikan setelah pelatihan dan praktik langsung untuk mengukur perubahan pengetahuan peserta. Click or tap here to enter text.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan survei lapangan dan wawancara dengan beberapa UMKM di Kabupaten Fakfak, ditemukan bahwa permasalahan utama yang dihadapi UMKM bukan hanya keterbatasan modal, tetapi terutama ketiadaan tempat pelatihan dan pendampingan usaha yang berkelanjutan. Hasil survei menunjukkan bahwa sekitar 80% pelaku UMKM belum pernah mengikuti pelatihan terpadu terkait pengolahan produk, pengemasan, branding, dan pemasaran digital. Selain itu, lebih dari 75% menyatakan tidak adanya pusat atau ruang pelatihan yang dapat digunakan secara rutin sebagai hambatan utama dalam pengembangan usaha. Kondisi eksisting ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi sumber daya alam yang besar di hulu dengan lemahnya kapasitas pengolahan, inovasi, dan pemasaran di hilir.

Proses identifikasi kebutuhan pada tahap awal sangat penting dilakukan untuk memastikan bantuan dapat dilakukan secara tepat kepada mitra sasaran (Marlizar et al., 2025). Oleh karena itu, survei awal dan koordinasi antara tim pengabdian dan mitra UMKM menjadi langkah penting dalam menyusun solusi yang ditawarkan berdasarkan permasalahan yang ada di lapangan.

2. Launching Agro-Marine Creative Hub

Launching Agro-Marine Creative Hub merupakan tahap awal untuk membangun ruang kolaboratif yang menghubungkan potensi sumber daya agro-marine dengan pengembangan UMKM dan ekonomi kreatif. Kegiatan ini diikuti oleh 15 peserta yang berasal dari mitra UMKM Kembang Empat dan UMKM Satu Putra. Kegiatan diawali dengan pengenalan konsep Agro-Marine Creative Hub, tujuan pembentukan, potensi pengembangan produk lokal, serta peran masing-masing pemangku kepentingan dalam mendukung ekosistem ekonomi lokal.

Konsep hub diarahkan bukan hanya sebagai tempat pelaksanaan kegiatan, tetapi sebagai wadah kolaborasi yang mempertemukan sumber daya, pengetahuan, teknologi, pelaku usaha, pemerintah, perguruan tinggi, komunitas, dan pasar. Hal ini sejalan dengan pendapat (Royan et al., 2022) bahwa Creative Hub dan fasilitas inkubator bisnis di Kabupaten Jember sebagai salah satu solusi dalam menangani masalah pengangguran. Agro-Marine Creative Hub dapat menjadi titik temu awal antara pelaku UMKM dan pemangku kepentingan dalam membahas potensi pengembangan produk lokal. Saat ini jumlah UMKM aktif yang bergabung dengan Agro-Marine Creative Hub sebanyak 2 UMKM yakni dari UMKM Kembang Empat dan UMKM Satu Putra yang terdiri dari 15 anggota kelompok usaha. Pada dasarnya praktik *co-creation* tidak hanya menjadi pendekatan untuk meningkatkan pendapatan ekonomi namun juga berperan dalam membangun solidaritas sosial dan meningkatkan penerimaan terhadap kegiatan kewirausahaan di masyarakat (Waskita et al., 2026; Saepulmilah et

al., 2023). Kegiatan launching Agro-Marine Creative Hub pada mitra UMKM dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Launching Agro-Marine Creative Hub

Dengan adanya Agro-Marine Creative Hub diharapkan dapat menjadi salah satu wadah untuk mempertemukan potensi sumber daya laut dengan kreativitas, keterampilan dan kewirausahaan sehingga dapat menghasilkan produk bernilai tambah serta membuka peluang pengembangan usaha berbasis sumber daya lokal.

3. Pelatihan Pembuatan Abon Ikan Bubara

Pelatihan pembuatan abon ikan merupakan kegiatan utama untuk meningkatkan kemampuan teknis peserta dalam mengolah bahan baku ikan menjadi produk dengan daya simpan dan nilai ekonomi yang lebih tinggi. Pemilihan abon ikan didasarkan pada karakteristik ikan sebagai komoditas yang mudah mengalami kerusakan sehingga membutuhkan pengolahan lebih lanjut (Fortuna Ayu et al., 2022).

Kegiatan pelatihan diawali dengan penjelasan mengenai karakteristik bahan baku, sanitasi dan higiene, persiapan alat dan bahan, serta tahapan pembuatan abon oleh narasumber dan tim pengabdian. Adapun tahapan proses pembuatan abon ikan bubara meliputi: (a) memilih bahan baku berupa ikan bubara yang segar; (b) membersihkan ikan dari insang dan darah; (c) mengupas dan membersihkan bumbu yang digunakan, seperti bawang merah, bawang putih, jahe, dan lengkuas; (d) mengukus ikan yang telah dibersihkan hingga matang; (e) mendinginkan ikan, kemudian memisahkan daging dari tulang dan menghaluskannya menggunakan *food processor*; (f) menghaluskan bumbu yang telah dibersihkan menggunakan blender; (g) mencampurkan bumbu yang telah dihaluskan dengan daging ikan, kemudian menggorengnya menggunakan api sedang hingga matang dan berwarna kecokelatan; dan (h) mengangkat abon yang telah matang dan mendinginkannya hingga suhu menurun sebelum dilakukan proses pengemasan.

Pada kegiatan ini ikan bubara yang digunakan sebagai bahan baku merupakan ikan hasil tangkapan nelayan dalam kondisi masih segar. Seleksi bahan baku sangat penting untuk dilakukan karena akan berpengaruh terhadap kualitas abon ikan yang dihasilkan. Pemilihan bahan baku berdasarkan karakteristik kesegaran ikan yakni mata yang jernih, insang berwarna merah, aroma segar, kulit cerah, daging kenyal, bagian perut tidak lembek dan tidak berlendir (Anggraini et al., 2023).

Selama kegiatan berlangsung peserta pelatihan menunjukkan antusiasme yang tinggi praktik pembuatan abon ikan bubara. Antusiasme tersebut terlihat dari keaktifan peserta dalam mengikuti dan melaksanakan setiap tahapan pengolahan. Menurut Fitriyono et al., (2022), edukasi mengenai pengolahan ikan bubara perlu diawali dengan pemahaman tentang manfaat dan kandungan gizi ikan tongkol. Selanjutnya, Trisdayanti et al., (2023) menjelaskan bahwa pelatihan pengolahan abon ikan dapat diawali dengan penyampaian materi oleh narasumber mengenai karakteristik ikan bubara serta potensi pemanfaatannya sebagai produk olahan. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan demonstrasi proses memasak dan praktik langsung oleh peserta. Pendekatan tersebut memberikan kesempatan kepada peserta untuk memperoleh pemahaman sekaligus pengalaman praktis dalam mengolah ikan bubara menjadi produk bernilai tambah. Dokumentasi kegiatan pembuatan abon ikan bubara disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Proses Pembuatan Abon Ikan Bubara

Pelatihan pengolahan ikan tongkol diharapkan dapat memberikan peluang usaha bagi Masyarakat untuk mengembangkan produk bernilai tambah yang berpotensi menjadi usaha UMKM. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pemanfaatan hasil tangkapan ikan, tetapi juga mendorong kreativitas peserta dalam mengembangkan varian produk serta membuka peluang pemasaran yang lebih luas. Dengan demikian, pengolahan abon ikan dapat menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan nilai ekonomi hasil perikanan dan mendukung kemandirian usaha masyarakat (Oktamalia et al., 2022).

4. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Hasil monitoring dan evaluasi menunjukkan adanya perubahan pengetahuan dan pemahaman peserta setelah mengikuti pelatihan pembuatan abon ikan bubara. Perubahan pertama terlihat dari pemahaman peserta mengenai pemanfaatan ikan bubara sebagai bahan baku produk bernilai tambah dan peluang usaha UMKM Kembang Empat dan Satu Putra. Sebelum pelatihan pemanfaatan ikan bubara hanya sebatas pada konsumsi sup ikan dan dijual dalam bentuk segar. Namun, setelah mengikuti pelatihan peserta mulai memahami bahwa pengolahan ikan menjadi abon dapat memperpanjang pemanfaatan bahan baku dan dapat meningkatkan nilai ekonomi. Kegiatan ini sejalan dengan Faradhillah, 2025 yang menyatakan bahwa diversifikasi ikan menjadi abon dapat menjadi alternatif pengembangan produk yang lebih tahan lama, mudah dipasarkan dan berpotensi meningkatkan pendapatan masyarakat pesisir. Hasil evaluasi pelatihan pembuatan abon ikan bubara dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Pelatihan Pembuatan Abon Ikan Bubara

Indikator	Pre-test	Post-test	Peningkatan (%)
Pengetahuan peluang usaha abon ikan bubara	50	85	70
Pengetahuan proses pembuatan abon bubara	40	90	100
Pengetahuan higiene dan sanitasi	50	85	70
Rata-Rata	48,3	86,7	80

Hasil monitoring dan evaluasi pelatihan pembuatan abon ikan bubara menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta setelah mengikuti kegiatan. Berdasarkan hasil pre-test, rata-rata tingkat pengetahuan peserta masih berada pada angka 48,3, sedangkan setelah pelatihan melalui post-test meningkat menjadi 86,7. Hal ini menunjukkan bahwa materi dan praktik yang diberikan selama pelatihan dapat meningkatkan pemahaman peserta mengenai pemanfaatan ikan bubara menjadi produk olahan yang memiliki nilai ekonomi. Pada aspek pengetahuan peluang usaha abon ikan bubara, nilai rata-rata peserta meningkat dari 50 pada pre-test menjadi 85 pada post-test, atau mengalami peningkatan sebesar 70%. Peningkatan juga terlihat pada pengetahuan mengenai proses pembuatan abon ikan bubara, yang meningkat dari nilai rata-rata 45 menjadi 90, dengan peningkatan sebesar 100%.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa peserta tidak hanya memahami potensi ikan bubara sebagai bahan baku, tetapi juga memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai tahapan pengolahan hingga menjadi produk abon. Sementara itu, aspek higiene dan sanitasi mengalami peningkatan dari rata-rata 50 menjadi 85, atau sebesar 70%. Secara keseluruhan, rata-rata peningkatan pengetahuan peserta mencapai 80%. Hasil ini menunjukkan bahwa pelatihan memberikan dampak positif

terhadap peningkatan kapasitas peserta, khususnya dalam memahami peluang usaha, teknik pengolahan, serta penerapan higiene dan sanitasi dalam produksi abon ikan bubara. Peningkatan pengetahuan tersebut diharapkan dapat menjadi dasar bagi peserta untuk mengembangkan abon ikan bubara sebagai produk olahan yang lebih tahan lama dan memiliki nilai jual lebih tinggi.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan *Agro-Marine Creative Hub* dan pelatihan pembuatan abon ikan bubara berhasil meningkatkan pengetahuan UMKM Kembang Empat dan UMKM Satu Putra. Pengetahuan peluang usaha meningkat dari 50% menjadi 80%, pengetahuan proses pembuatan dari 40% menjadi 85%, dan pengetahuan higiene dan sanitasi dari 45% menjadi 90%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif dan praktik langsung efektif dalam meningkatkan kapasitas UMKM serta membuka peluang pengembangan usaha berbasis hasil perikanan lokal.

Pendampingan lanjutan diperlukan untuk mendukung pengembangan produk, pengelolaan usaha, pemasaran, dan keberlanjutan *Agro-Marine Creative Hub*. Kegiatan berikutnya juga dapat diarahkan pada pengembangan kemasan, perizinan, perluasan pasar, dan evaluasi dampak ekonomi usaha.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan ini merupakan bagian dari Program Pengabdian kepada Masyarakat Skema Pemberdayaan Berbasis Masyarakat Tahun 2026 yang didanai oleh Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Riset dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Politeknik Negeri Fakfak, UMKM Kembang Empat dan UMKM Satu Putra, serta tim pengabdian dan mahasiswa atas dukungan, partisipasi, dan kerja sama dalam pelaksanaan kegiatan *Agro-Marine Creative Hub*.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggraini, C. R., Satria Bakti, B., & Sandy, S. R. O. (2023). Pelatihan Peningkatan Ekonomi Kreatif Berbasis Hasil Laut di Desa Lojejer, Kecamatan Wuluhan melalui Edukasi dan Pendampingan Pengolahan Ikan Tangkapan Nelayan. *Community Development Journal*, 4(6), 11927–11932. <https://doi.org/10.31004/CDJ.V4I6.15572>
- Anugriati, Asphama, A. I., Khaerani, Kumaerah, I. N., Amaliyah, A., & Ma'rufi, A. (2026). Implementasi Penyuluhan dan Diversifikasi Produk Hasil Perikanan untuk Meningkatkan Pengetahuan, Keterampilan, dan Nilai Tambah Ekonomi Masyarakat. *Journal of Human and Education*, 6(4), 229–239. <https://mail.jahe.or.id/index.php/jahe/article/view/2852/1464>
- Fachriah, F. N., Almushlih, M. F., Afiah, S., Maryati, D., Nurkholifah, H., Khastini, R. O., & Amelia, E. (2026). Diversifikasi Abon Ikan Payus (*Elops hawaiiensis*)

- untuk Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga. *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(3), 1194–1201. <https://doi.org/10.59395/ALTIFANI.V6I3.1147>
- Febrianti, D., & Fikriyah, A. (2023). Analisis Faktor Internal dan Eksternal Usaha Mikro Kecil dan Menengah Pengolah Ikan di Jembrana, Bali. *Buletin Ilmiah Marina Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 9(2), 151–164. <https://doi.org/10.15578/MARINA.V9I2.12385>
- Fitriyono, M. A., Kantari, M. A., Wiryajati, I. K., & Joniarta, I. W. (2022). Pelatihan Pengolahan Abon Ikan Tongkol di Desa Batu Putih Sekotong-Lombok Barat. *JURNAL KARYA PENGABDIAN TEKNIK MESIN*, 4(2), 67–73. <https://doi.org/10.29303/JKP.V4I2.125>
- Fortuna Ayu, D., Efendy, R., Nopiani, Y., Saputra, E., & Haryani, S. (2022). Pendugaan Umur Simpan Ikan Patin Salai Menggunakan Metode Akselerasi Dengan Kemasan HDPE dan Teknik Pengemasan Aluminium Foil. *Jurnal Teknologi Dan Industri Pertanian Indonesia*, 14(2), 88–96. <https://doi.org/10.17969/JTIPI.V14I2.23128>
- Hasanah, U., Khairi, I., Akbardiensyah, Ukhty, N., Rozi, A., & Insani, S. A. (2024). Kelayakan dasar UMKM pengolahan ikan di Kecamatan Pulau Banyak, Aceh Singkil. *Jurnal Pengolahan Hasil Perikanan Indonesia*, 26(3), 485–496. <https://journal.ipb.ac.id/jphpi/article/view/46013/27171>
- Hay, K., & Aulia, B. U. (2019). Analisis Lokasi Pengembangan Sub Sistem Agropolitan Berbasis Komoditas Pala di Kabupaten Fakfak. *Jurnal Teknik ITS*, 8(2), 507841. <https://doi.org/10.12962/J23373539.V8I2.49190>
- Kinding, D. P. N., Permatasari, M. N., & Solekan, M. (2025). Penerapan Teknologi Pengolahan Abon sebagai Strategi Peningkatan Nilai Tambah Produk Mina Raharja. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPkMN)*, 6(4), 6301–6311. <https://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/7333/4498>
- Maria, V., Situmeang, T., & Ardana, R. F. (2024). Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Berbasis Ekonomi Kreatif di Kecamatan Serang, Kabupaten Serang. *SAMMAJIV: Jurnal Penelitian Bisnis Dan Manajemen*, 2, 12–36. <https://ejournal.nalanda.ac.id/index.php/SAMMAJIVA/article/view/980/904>
- Marlizar, D., Handayani, S. W., Husna, C. A., Sari, N., Saputra, I. M., & Najamudin. (2025). Distribusi Donasi Bantuan Bagi Korban Banjir di Kecamatan Pante Cermin Kabupaten Aceh Barat Provinsi Aceh. *PROFICIO*, 7(1), 973–978. <https://doi.org/10.36728/JPF.V7I1.6037>
- Maryati, & Kuliahsari, D. E. (2023). Pemberdayaan Kelompok Wanita Melalui Pelatihan Pembuatan Abon Ikan dan Desain Label Kemasan di Kampung Tanama Kabupaten Fakfak. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 13(2), 304–310. <https://ojs.uninus.ac.id/JPKM/article/view/2995/1713>
- Oktamalia, O., Warman, I., Hamron, N., Novitasari, H., Susilo, E., Parwito, P., & Apriyanto, E. (2022). Produksi Abon Ikan Tongkol sebagai Alternatif Usaha untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Serangai Kec Batik Nau Kabupaten Bengkulu Utara. *PAKDEMAs: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 181–186. <https://doi.org/10.58222/PAKDEMAs.V2I1.92>
- Patang, Marhayati, Mappalotteng, A. M., Mustarin, A., & Nurmila. (2025). Pelatihan Pembuatan Abon Ikan Tuna di Kabupaten Majene. *Aksi Kita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 163–172. <https://doi.org/10.63822/H50E2366>
- PPID / Kementerian Kelautan dan Perikanan. (n.d.). Retrieved September 4, 2026, from https://ppid.kkp.go.id/upt/balai-besar-pengujian-penerapan-produk-kelautan-dan-perikanan/news/detail/fasilitasi-pendampingan-teknik-pengolahan-dan-pemasaran-hasil-kelautan-dan-perikanan/?utm_source=chatgpt.com

- Purnama, S., Bangun, C. S., Panjaitan, A. R. S., & Sampoerna, S. T. (2022). The Effect of Digitalization on Culinary Msmes on Increasing Sales Turnover During Covid 19 Pandemic. *Aptisi Transactions on Technopreneurship (ATT)*, 4(1), 58–67. <https://doi.org/10.34306/ATT.V4I1.228>
- Rachmawati, S. H., Sari, D. I., Supriyadi, A., & Ridhowati, S. (2024). Pemberdayaan Masyarakat melalui Peningkatan Keterampilan Diversifikasi Produk Perikanan: Bakso dan Nugget dari Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) di Indralaya Raya, Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 4(3), 567–572. <https://doi.org/10.54082/JAMSI.1129>
- Radjawane, I. M., Hidayat, E. F., Tambunan, J. E., Mubarrok, S., & Hardjani, D. K. (2026). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pembuatan Nugget Dan Abon Ikan Di Bajawa, Kabupaten Ngada. *Jurnal Pengabdian Perikanan Indonesia*, 6(2), 134–142. <https://doi.org/10.29303/JPPI.V6I2.9972>
- Ramadhan, M. M., Zata Aman, Y., Iswantoko, A., Putra, A. A., Priskila, H., Adi, E. P., & Igmas, I. K. P. (2026). Pemberdayaan Kelompok Masyarakat Nila Sari Melalui Pelatihan Produksi Dan Marketing Produk Hilirisasi Abon Ikan. *JAPI (Jurnal Akses Pengabdian Indonesia)*, 11(1), 25–34. <https://doi.org/10.33366/JAPI.V11I1.7855>
- Ramadhana, A., Suloi, A. F., Nursakinah, & Syam, S. F. (2024). UMKM Pala Fakfak di Era Digital: Kontribusi Pemuda Papua Untuk Pembangunan Ekonomi Lokal. *Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Kaa Mieera*, 2(2), 1–7. <https://jipkam.polinef.ac.id/index.php/jipkam/article/view/12/13>
- Risdiyanto, E., Mollet, J. A., & Hutajulu, H. (2023). Analisis Kemandirian Fiskal dan Belanja Daerah Terhadap Kemiskinan di Provinsi Papua. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 11(2), 1813–1822. <https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/3710305>
- Royan, A. S., Harjanto, S. T., & Iqbal, M. N. M. (2022). Creative Hub dan Fasilitas Inkubator Bisnis di Kab. Jember Tema: Arsitektur Berkelanjutan. *Pengilon: Jurnal Arsitektur*, 6(02), 701–718. <https://www.ejournal.itn.ac.id/pengilon/article/view/5969>
- Sa'adah, W. (2024). Upaya Peningkatan Nilai Tambah Ikan Bandeng Menjadi Abon Bandeng di La Primarasa di Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 10(2), 3550–3556. <https://jurnal.unigal.ac.id/mimbaragribisnis/article/view/14945>
- Saepulmilah, C., Rakhmat, A. T., Abiyuna, T., Rasyid, A. F., & Azhari, S. C. (2023). Pembentukan Kreativitas Santri untuk Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Melalui Budidaya Ikan Lele (*Clarias Gariepinus*) dan Aquaponik. *ADIMAS: Adi Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 81–88. <https://www.adi-journal.org/index.php/adimas/article/view/816/595>
- Saribulan, N., Rahman, H., & Rasanjani, S. (2023). Perkembangan Penelitian Penanggulangan Kemiskinan di Indonesia: Analisis Bibliometrik dan Analisis Konten. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 12(2), 309–321. <https://doi.org/10.23887/JISH.V12I2.62375>
- Siregar, T., Ritanti, R., Febriani, N., & Permatasari, I. (2025). Pemberdayaan Isteri-Isteri Nelayan Pabean Udik Kecamatan Indramyu dalam Diversifikasi Ikan Tongkol menjadi Abon Ikan Tongkol. *Jurnal Abdimas Mahakam*, 9(01), 55–63. <https://doi.org/10.24903/JAM.V9I01.2720>
- Sukmawati, Ponisri, Rosalina, F., Darma, Murtiningrum, Mangallo, B., Winda, H., Leba, W., Sulfiana, Rumwokas, M. S., Suruan, Y., Durand, A. R. L., & Antoh, M. (2026). Pemberdayaan UMKM Bahari Nusantara Melalui Pelatihan Abon Ikan Tuna Di Kampung Yeflio. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 5(2), 971–979. <https://syadani.onlinelibrary.id/index.php/JS/article/view/522/569>
- Teniwut, R. M. K., Rahantoknam, M. A., & Pentury, F. (2025). Peningkatan Manajemen Usaha dan Pemasaran Usaha Mikro Pengolahan Perikanan di

- Desa Loon, Maluku Tenggara. *Reswara*, 5(2), 444–452. <https://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/reswara/en/article/view/4134/pdf>
- Trisdayanti, N. P. E., Dalem, AA. Gd. P. K. P., & Hendrayana, M. (2023). Pelatihan Pengolahan Bahan Pangan Lokal Ikan Tongkol Menjadi Abon di Nusa Lembongan-Bali. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Makardhi*, 3(1), 20–26. <https://doi.org/10.52352/MAKARDHI.V3I1.1039>
- Waskita, G. S., Ashari, D. R. W., Haris, M. B. Al, Rifa'i, A., & Izzah, S. (2026, June). *MSME Value Co-Creation Model in the Digital Gig Economy Ecosystem*. ADI Bisnis Digital Interdisiplin. <https://adi-journal.org/index.php/abdi/article/view/1508/1044>
- Yuanjaya, P. (2018). Mengejar Ketertinggalan: Menggali Potensi Sektor Agribisnis Kabupaten Fakfak, Provinsi Papua Barat. *NATAPRAJA*, 6(1), 2406–9515. <https://journal.uny.ac.id/index.php/natapraja>